

**COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE**

# Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Serta Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan di SD Karanganyar 3

Mohammad Ubaidillah<sup>1</sup> | Agung Nugroho Puspito<sup>2\*</sup> | Hasbi Mubarak Suud<sup>3</sup> | Lailatul Mubarakah<sup>4</sup> | Zakiyah Galuh Pusphita Candra Kirana<sup>5</sup> | Dwi Aidil Febriyanti<sup>6</sup> | Revita Salsabila Putri<sup>7</sup> | Dini Anjum Milatin Nayyiroh<sup>8</sup> | Siti Mazzhidha Rhaumi Novia Siswanto<sup>9</sup> | Sasmita Sari<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2\*</sup> Program Studi Magister Bioteknologi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>3</sup> Program Studi Perkebunan Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>4,5,6,7,8,9</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Bondowoso, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>10</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia.

**Correspondence**

<sup>2\*</sup> Program Studi Magister Bioteknologi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.  
Email: anpuspito@unej.ac.id

**Funding information**

Universitas Jember.

**Abstract**

This research was initiated due to students facing challenges in demonstrating environmental care and showing a lack of interest in the learning process. The issue stemmed from teachers delivering material solely through textbooks, focusing only on theoretical aspects, and dominating the learning environment. To address this concern, the proposed solution involves incorporating practical applications of the material in a phased manner. The objective of this study is to assess the enhancement of both teacher and student engagement, the learning outcomes derived from the direct application of material, and student attitudes toward caring for the school environment and the community. Employing the classroom action research method, the study is structured in two cycles, with observation sheets for student activities and tests serving as the primary instruments. The data analysis combines descriptive, qualitative, and quantitative approaches. The findings indicate noticeable improvements in learning outcomes, student activities, and student responses with each successive cycle.

**Keywords**

Creativity; Environmental Care; Interest to Learn.

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi siswa mengalami kesulitan dalam rasa peduli terhadap lingkungan dan kurangnya minat belajar. Dikarenakan guru hanya memberikan materi yang ada pada buku dan sebatas materi tanpa adanya penerapan dari materi tersebut dan guru mendominasi pembelajaran. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan sedikit penerapan dari materi tersebut secara berkala. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar penerapan materi secara langsung, dan respon siswa terhadap rasa peduli lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar penerapan materi secara langsung, aktivitas siswa, serta respon siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan.

**Kata Kunci**

Kreativitas; Peduli Lingkungan; Minat Belajar.

## 1 | PENDAHULUAN

Kreativitas, menurut Utami Munandar sebagaimana dijelaskan dalam Murhima (2020), adalah kapasitas yang menunjukkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu ide [1]. Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang menghasilkan ide, proses, metode, atau produk baru yang efektif, dengan sifat yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integratif, suksesif, diskontinuatif, dan diferensial, yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang untuk mengatasi suatu masalah. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Morgan, seperti yang disampaikan oleh Ade Moh (2016), yang menyatakan bahwa kreativitas harus menciptakan sesuatu yang baru, mencerminkan keaslian, dan kebaruan [2]. Oleh karena itu, perkembangan kreativitas pada anak usia dini dapat mencapai tingkat optimal jika mereka menerima rangsangan dengan baik dan tepat. Dalam hal ini, peran orang dewasa seperti guru atau orang tua menjadi sangat penting sebagai pengarah atau fasilitator untuk mendorong perkembangan kreativitas anak [3].

Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kolaborasi antara orangtua, guru, dan siswa menjadi suatu keharusan. Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Meskipun telah ada upaya pembelajaran dari para guru yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, ceramah interaktif, bercerita, dan bernyanyi, metode yang diterapkan ternyata masih dianggap kurang memberikan dampak yang signifikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai kesadaran lingkungan dapat lebih efektif ditanamkan melalui kegiatan berkebun, menjaga kebersihan lingkungan, dan melibatkan seluruh anggota komunitas belajar [4][5]. Upaya mengurangi jumlah sampah yang tersebar juga dilakukan dengan menerapkan prinsip pengelolaan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) selama proses pembelajaran [6]. Kegiatan membuang dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya mungkin terlihat sepele, namun, dampak dari praktek ini sangat signifikan jika dilakukan secara konsisten dan efektif. Pentingnya mengembangkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini tercermin dalam tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah jenis sampah. Mengenalkan anak-anak pada berbagai jenis sampah sejak usia dini melalui kebiasaan sederhana ini dapat memiliki dampak besar terhadap lingkungan [7] dan perlu membentuk sikap ini sebagai kebiasaan positif bagi generasi mendatang [8].

Studi lainnya Efendi *et al.*, (2020) menyoroti implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui kebiasaan mengumpulkan sampah di pagi hari sebelum bel masuk, kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler [9]. Dalam pendidikan karakter, nilai kepedulian terhadap lingkungan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan. Hal ini karena individu yang memiliki karakter yang baik adalah mereka yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, baik itu dalam aspek fisik maupun sosial [10]. Pendidikan karakter peduli lingkungan diarahkan untuk membentuk kepribadian yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungannya [11]. Pengenalan konsep peduli lingkungan juga dilakukan melalui metode pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Suciati *et al.* (2022) [12]. Analisis kebijakan pemerintah terkait konsep dan implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah juga menjadi fokus penelitian untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam program pembelajaran dan pengembangan diri [13][14].

Berdasarkan hal tersebut kami merasa SD Karanganyar 3 memegang peran sentral dalam membentuk dasar pendidikan holistik dengan fokus pada penanaman rasa peduli lingkungan dan peningkatan kreativitas siswa. Di tengah upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kami melakukan beberapa rangkaian kegiatan diantaranya dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar mengenal huruf, menyambungkan kata setiap kalimat, menyambungkan kata setiap kalimat, menulis dengan benar dan berhitung. Selain itu kami juga mengasah kreativitas setiap siswa terutama pada siswa di kelas 1,2,4, dan 6. Peran keluarga dari siswa-siswi SD Karanganyar 3 menjadi permasalahan utama dalam observasi awal yaitu keluarga sepenuhnya menyerahkan urusan pendidikan, pembentukan karakter dan keterampilan atau kreativitas sepenuhnya kepada pihak sekolah. Kami melihat latar belakang orang tua dari segi pendidikan rata-rata memang cukup rendah, sehingga tanggung jawab dalam mendidik anak sepenuhnya dibebankan pada pihak sekolah.

Kami memiliki beberapa tujuan dari kegiatan pengabdian kami terutama di SD Karanganyar 3 dan dua diantaranya adalah untuk meningkatkan keterampilan akademik siswa dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pada siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam belajar dan menulis untuk meningkatkan keterampilan akademik mereka. Melalui bimbingan tambahan dan pendekatan yang lebih individual, siswa dapat memperoleh strategi belajar yang efektif dan teknik penulisan yang baik. Hal ini membantu mereka mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar dan menulis. Diharapkan juga

dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa yang kesulitan dalam belajar dan menulis melalui dukungan dan dorongan yang diberikan oleh Mahasiswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Hal ini membantu mereka mengembangkan keyakinan diri dalam kemampuan mereka dan memperoleh kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan mereka.

Pentingnya dalam kegiatan tersebut bertujuan agar dapat membantu perkembangan Keterampilan membaca dan menulis. Mengetahui huruf menyambungkan ke atas membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih lancar dan cepat. Ketika siswa terbiasa dengan huruf-huruf yang terhubung, mereka dapat membaca kata-kata dengan lebih mudah dan memahami teks dengan lebih baik. Selain itu, belajar menulis dengan huruf menyambungkan ke atas membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih teratur dan rapi. Meningkatkan konsentrasi dan ketelitian siswa agar ketika siswa belajar mengenal huruf menyambungkan ke atas, menulis, dan berhitung, mereka perlu fokus dan berkonsentrasi. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini juga dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa. Karena setiap peserta didik perlu memiliki kepercayaan diri, sebagaimana diungkapkan oleh Rakhmat (2022) yang mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu terhadap dirinya sendiri dalam kehidupannya, serta cara individu tersebut memandang dirinya secara menyeluruh dan merujuk pada konsep diri [15]. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nurla Isna (2011) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kekuatan luar biasa, seperti reaktor yang menggerakkan segala energi yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan [16][17]. Karena ketika siswa berhasil menguasai keterampilan menulis dan berhitung, mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Dengan memberikan bimbingan yang tepat dan memberikan umpan balik positif, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Tantangan yang ingin kami pecahkan dalam pengabdian ini adalah agar dapat membantu siswa untuk bisa memahami pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka.

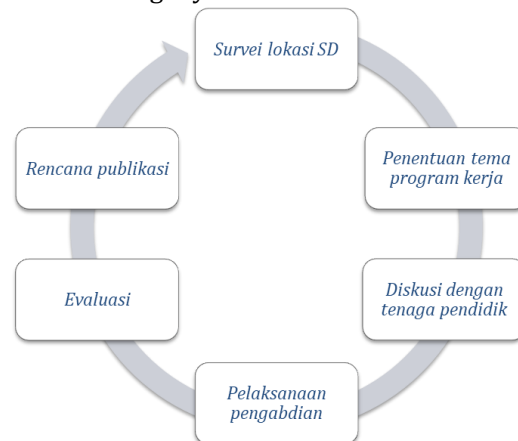
## 2 | METODE

Sekolah Dasar merupakan lembaga dimana pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan Mengikuti pendidikan lebih lanjut. Keberhasilan pendidikan siswa di SD akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa di bidang selanjutnya. Oleh karena itu perhatian dan upaya untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan di SD sangat penting sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kami memilih SD Karanganyar 3 untuk melaksanakan proyek karena sekolah tersebut termasuk pada sekolah terbelakangan, letak sekolah yang tidak strategis, yang memiliki jumlah siswa sedikit, dan terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam perkembangan (membaca, menulis, dan berhitung).

Proyek yang diterapkan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ialah menitik fokuskan pada proyek. Pembelajaran berbasis proyek atau project based learning yakni model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan [18]. Implikasinya, proyek hanyalah menjadi suatu wahana yang akan menstimulasi peserta didik untuk berkreasi dan belajar. Kami mengambil metode proyek dikarenakan di SD Karanganyar 3 masih belum menerapkan P5 pada proses pembelajaran, sehingga kami ingin mewujudkan salah satu program dari kurikulum merdeka yang masih belum terealisasi. Tempat proyek sosial kewarganegaraan ini dilakukan secara langsung di SD Karanganyar 3. Eksklusif mengarah kepada siswa sekolah dasar kelas 2, 4 dan 6 di SD Karanganyar 3. Tahun ajaran 2022/2023 yang terletak di Jalan. Desa Karanganyar, RT 14 RW 4, Dusun Trebung, Desa Karanganyar, Kec. Tegallampel, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dan proyek pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih selama dua bulan tepatnya pada tanggal 16 September 2023 hingga 8 November 2023 dengan 12 kali pertemuan. Proyek ini dilaksanakan pada hari efektif kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian proyek ini adalah data kreativitas siswa yang dikumpulkan dari hasil kegiatan P5 dan hasil belajar (hasil belajar membaca, menulis dan berhitung) dengan melakukan tes setiap individu per kelas yaitu pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proyek pengabdian masyarakat, selain itu kami mengambil data berupa tingkat kepuasan siswa-siswi dengan post-test. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pemantauan apakah siswa sudah lebih baik dari sebelum proyek pengabdian masyarakat

ini berlangsung, pengujian data ini sebagai uji prasyarat apakah mahasiswa dapat menjalankan proyek dengan baik dan sesuai dengan tujuan proses perencanaan. Hasil dari penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi bahan rekomendasi untuk pihak pengelola SD Karanganyar 3.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SD Karanganyar

### 3 | HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Hasil

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (local leader), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

##### 3.1.1 Survei Lokasi SD

Survei lokasi dilakukan pada hari, oleh kelompok dan diterima oleh Bapak Bisri Mustofa, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Karanganyar 3. Setelah penyerahan perizinan tugas dari kampus kami menjelaskan mengenai mengenai proyek dan tujuan yang ingin dicapai pada tugas proyek yang akan akan kami laksanakan. Setelah mendapatkan persetujuan dan izin dari Kepala sekolah SD tersebut kami pun melakukan survei kondisi siswa di beberapa kelas pada sekolah tersebut dan permasalahan apa saja yang dapat kami temukan agar kami dapat menentukan tema, program, dan media pembelajaran apa yang harus kami terapkan dalam proses KBM kedepannya.



Gambar 2. Penyerahan Surat Izin

##### 3.1.2 Penentuan tema program kerja

Penentuan tema program dilakukan di area kampus. Kegiatan ini meliputi analisis permasalahan apa saja yang kami temui setelah kami melakukan survei. Penentuan tema apa yang akan kami angkat agar bisa mengatasi beberapa permasalahan permasalahan yang ada. Media pembelajaran seperti apa yang dapat kami terapkan untuk menarik minat siswa.



Gambar 3. Diskusi Program Kerja

### 3.1.3 Diskusi dengan tenaga pendidik

Diskusi ini dilakukan setelah kami menemukan tema dan program yang akan kami jalankan. Diskusi ini dihadiri oleh beberapa tenaga kerja (Guru) dan Kepala sekolah SD Karanganyar 3. Kegiatan ini bertujuan agar kami mendapatkan kesepakatan bersama dan tidak sepihak saja. Kegiatan Diskusi dimulai dengan menyampaikan tema yang kami usung dan apa saja program kerja yang akan kami jalankan di SD Karanganyar 3, setelah itu kami memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk menyampaikan pendapat ataupun keinginan yang pendidik inginkan. Setelah diskusi dilakukan kami memperoleh hasil diskusi bersama, Program kerja akan dilakukan di kelas 2,4 dan 6 saja. Karena 3 kelas inilah yang dirasa membutuhkan bimbingan lebih.



Gambar 4. Diskusi Hasil Proker Bersama Anggota Pendidik

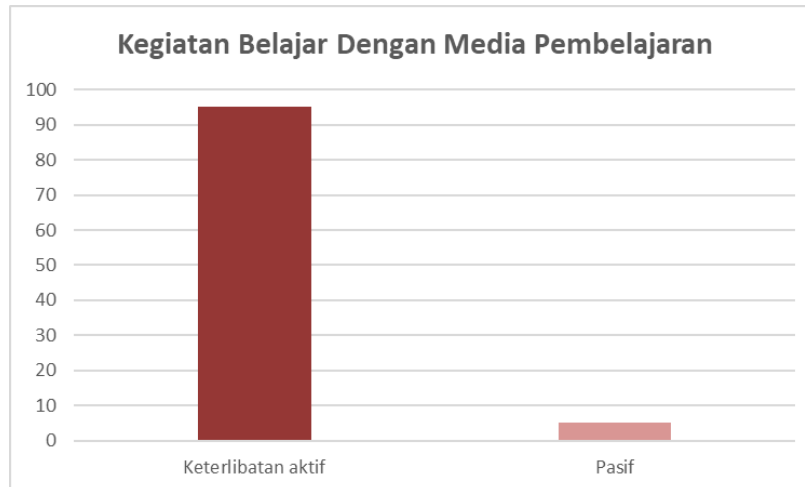
### 3.1.4 Pelaksanaan Pengabdian

Setelah diskusi dilakukan, kami memulai pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan sebelumnya. Kami membagi menjadi 3 kelompok agar program yang akan kami terapkan dapat dilakukan dengan baik. Anggota kelompok pertama adalah Lailatul Mubarakah dan Zakiyah Galuh Puspita Chandra Kirana yang berfokus untuk meningkatkan minat belajar siswa yang ditempatkan pada kelas 1. Kelompok dua beranggotakan Siti Mazzhidha Rhaumi Novia Siswanto dan Dini Anjum Milatin Nayyiroh yang berfokus untuk meningkatkan kreativitas siswa dan bertugas di kelas 4. Kelompok tiga beranggotakan Revita Salsabila Putri dan Dwi Aidil Febriyanti yang berfokus untuk meningkatkan rasa peduli lingkungan dan bertugas di kelas 6. Pembagian kelompok kami lakukan secara merata dan sesuai dengan program kerja yang telah kami susun. Metode pembelajaran yang kami lakukan juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa berdasarkan kelas yang kami tempati.

### 3.1.5 Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa

Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut [19]. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi proses pembelajaran. Saat ini, pendekatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku dan

papan tulis, karena tersedia beragam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik. Penguasaan media pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang mencakup keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya [20].



Gambar 5. Data yang menunjukkan minat belajar dengan menggunakan media

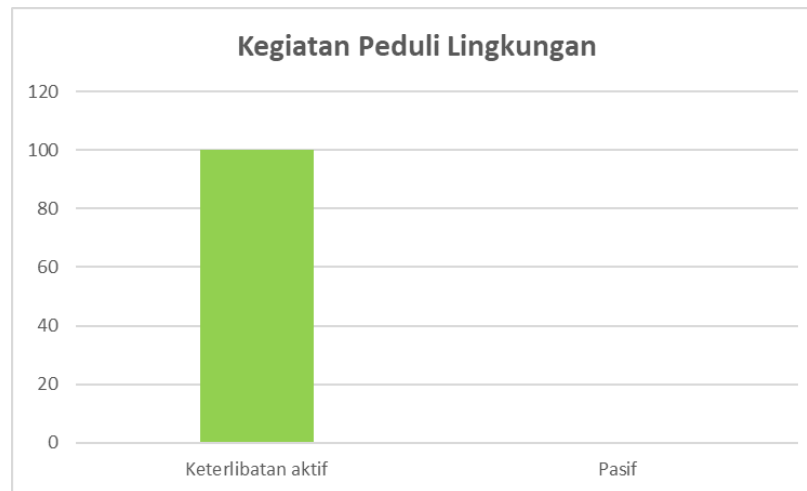
Kami menggunakan suatu media pembelajaran yang merupakan variasi dari permainan ular tangga yang kami sebut sebagai magic snake. Magic snake merupakan media pembelajaran yang kami adaptasi dari permainan ular tangga yang dipakai sebagai alat pembelajaran materi matematika. Dalam permainan ini secara tidak langsung siswa akan berusaha memahami dan menyelesaikan soal matematika karena hal tersebut merupakan kunci utama untuk memenangkan permainan ini. Melalui pemanfaatan media alat peraga tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai materi yang telah disampaikan.



Gambar 6. Magic snake

Lingkungan pembelajaran memiliki peran signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hamalik (2012) menyatakan bahwa lingkungan dapat diartikan sebagai elemen-elemen yang ada di sekitar individu dan memiliki dampak tertentu pada mereka [21]. Dengan demikian, kondisi pembelajaran yang berhasil adalah kondisi yang benar-benar mendukung dan memfasilitasi keberlangsungan proses belajar mengajar. Kami mendapati adanya perubahan sosial yang terjadi yakni, setelah beberapa kali kami lakukan metode pembelajaran ini para siswa mulai menyukai pelajaran matematika dan kondisi kelas menjadi sangat kondusif, bahkan para siswa seakan berlomba lomba untuk menjawab soal matematika yang mereka dapatkan.





Gambar 7. Data minat siswa-siswi SD Karanganyar 3 dengan kegiatan peduli lingkungan.

### 3.1.6 Penanaman rasa peduli lingkungan

Penanaman rasa peduli lingkungan yaitu salah satunya mengajar dengan pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dan rumah adalah pemanfaatan sebagai salah satu sumber belajar, contohnya dengan melakukan dengan pembersihan di lingkungan sekitar sekolah dalam tema rasa peduli lingkungan [22]. Kami melakukan beberapa kegiatan yang dapat mendukung agar poin ini dapat terlaksana dengan baik. Kami menemukan beberapa permasalahan di lingkungan sekitar adalah banyaknya sampah yang berserakan dan rendahnya inisiatif para siswa untuk membersihkan ataupun membuang sampah pada tempatnya. Yang pertama yaitu kami melakukan penyuluhan tentang pentingnya merawat lingkungan sekolah beserta dampak-dampaknya. Bukan hanya memberikan penyuluhan, kami juga langsung mempraktekkan hal-hal yang perlu dilakukan dalam merawat lingkungan. Yang kami lakukan adalah mengajak siswa kelas 6 untuk mengkolaborasikan mata pelajaran olahraga dengan membersihkan lingkungan sekitar. Kami memberi satu kantong plastik besar yang berfungsi sebagai wadah untuk meletakkan sampah yang sudah siswa pungut sepanjang jalan, terutama sampah plastik.



Gambar 8. Mengumpulkan sampah di lingkungan sekitar

Selain itu, kami juga mengajak siswa untuk turut merawat tumbuhan di lingkungan taman. Kami membuat suatu proyek yaitu menanam tanaman hias dengan menggunakan pot daur ulang dari botol plastik yang sudah dikumpulkan dan diletakkan di taman samping sekolah. Seluruh siswa kelas 2, 4 dan 6 kami minta untuk membawa tanaman kecil dari rumahnya masing masing dan meletakkan tanaman tersebut di halaman sekolah bersama sama lalu disirami dan dirawat.



Gambar 9. Meletakkan tanaman di halaman sekolah

Ada perubahan sosial yang kami dapati setelah kami melakukan hal ini, yakni para siswa setiap hari menyirami tanaman dan tumbuhan yang berada di taman depan sekolah. Siswa jadi memiliki rasa perhatian yang lebih terhadap tanaman-tanaman yang ada di sekitar mereka.

### 3.1.7 Peningkatan kreativitas

Pada kegiatan ini kami mengajak siswa kelas 2, 4, dan 6 untuk meningkatkan kreativitas para siswa kami untuk memanfaatkan sampah botol plastik sebagai pot bunga yang cantik dan menarik. Dengan cara membuat pola pot bunga terlebih dahulu lalu memotong sesuai pola yang sudah dibentuk sesuai kreativitas siswa.



Gambar 10. Kegiatan memotong botol plastik

Selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas para siswa kami memanfaatkan sampah botol plastik yang didapat dari lingkungan sekitar. Kami mengajak siswa kelas 2, 4 dan 6 untuk membuat pot tanaman mini dengan cara memotong botol plastik dan mewarnainya dengan cat akrilik. Kegiatan ini membebaskan para siswa untuk menuangkan ide-ide yang ada di kepalanya dalam bentuk lukisan di sekitar botol yang nantinya akan menjadi pot. Kami menyediakan 3 warna primer, sehingga para siswa dapat bereksperimen dalam mencari warna dan menjadi lebih kreatif. Kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang mampu mengembangkan potensi seni yang terdapat dalam diri anak [23].

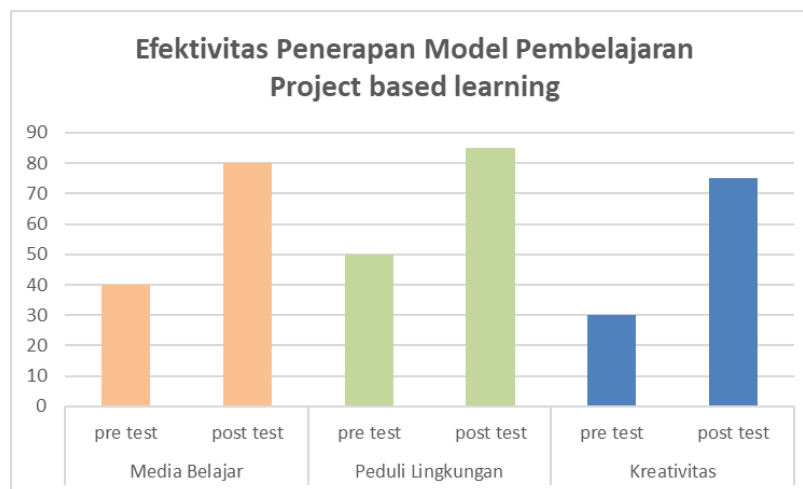
Selain memperkenalkan warna, anak juga dapat mengenali objek yang diwarnai, dan dalam proses mewarnai, anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan segala imajinasi dan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Tujuan dari melakukan kegiatan mewarnai gambar adalah untuk mengasah keterampilan motorik halus anak, terutama dalam melatih keterampilan jari-jari tangan melalui aktivitas mewarnai. Gambar yang dihasilkan juga dapat mencerminkan tingkat kreativitas serta suasana hati yang sedang dirasakan oleh masing-masing anak [24]. eori yang dikemukakan oleh Olivia menyatakan bahwa menggambar bebas adalah aktivitas menggoreskan media kertas berdasarkan ide dan pemikiran seseorang tentang apa yang mereka lihat atau diterima dari orang lain. Hal ini dapat berupa objek yang ada disekitarnya atau hasil pemikiran pribadi yang memberikan kepuasan tersendiri [25].





Gambar 11. Siswa melukis diatas botol plastik

Kepedulian siswa SDN Karanganyar 03 terhadap lingkungan pada saat survei di SD tersebut sangatlah minim. Banyak sampah yang berserakan, tumbuhan di taman kering tak terawat, dan tidak peduli terhadap lingkungan sekolah. Setelah kami melaksanakan projek, rasa kepedulian siswa sangat meningkat. Setiap hari menyirami tumbuhan yang ada di taman, bukan hanya tumbuhan yang mereka tanam namun seluruh tumbuhan yang berada di taman sekolah. Selain itu, pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan setelah kami melakukan penyuluhan dan pelaksanaan peduli terhadap lingkungan. Bisa dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang kami tampilkan.



Gambar 12. Data Evaluasi Pembelajaran Project based learning

Berdasarkan analisis data terkait dengan penerapan pembelajaran project based learning, menunjukkan hasil yang sangat bagus. Siswa-siswi menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu motivasi untuk belajar meningkat. Menurut Kurniasih hal ini terjadi karena beberapa faktor penyebab [26], adalah:

- 1) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran;
- 2) memberikan pengalaman belajar yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam cara yang kompleks dan berkembang dengan dunia nyata;
- 3) Memberikan siswa pembelajaran dan pengalaman langsung dalam mengatur proyek dan mengalokasikan sumber daya, seperti waktu dan peralatan, untuk menyelesaikan tugas;
- 4) memungkinkan siswa lebih aktif memecahkan masalah yang kompleks dengan Kolaborasi;
- 5) Meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuannya.

Tim Penelitian dan pengabdian masyarakat merekomendasi kepada pihak pengelola dan staf pengajar untuk menerapkan pembelajaran project based learning atau model pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa SD Karanganyar 3 guna tercapainya target pembelajaran.

### 3.2 Diskusi

Pengabdian masyarakat di SD Karanganyar 3 telah menegaskan peran penting lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan kreativitas siswa. Melalui berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan keterampilan akademik, kesadaran lingkungan, dan kemampuan kreatif, terlihat kemajuan signifikan dalam perkembangan siswa. Penekanan pada kreativitas, sebagaimana diuraikan dalam literatur, sejalan dengan tujuan proyek. Kreativitas bukan hanya tentang pemikiran asli, tetapi juga melibatkan pemecahan masalah yang efektif dan adaptabilitas dalam berbagai konteks. Pendekatan proyek dalam menumbuhkan kreativitas melalui aktivitas praktis seperti berkebun dan pengelolaan sampah sesuai dengan perspektif teoretis tentang peran kreativitas dalam pendidikan. Dengan melibatkan siswa dalam tugas praktis, mereka didorong untuk berpikir kreatif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah dan adaptabilitas. Selanjutnya, aspek kesadaran lingkungan dari proyek ini sejalan dengan paradigma pendidikan saat ini yang menekankan pentingnya hidup berkelanjutan. Implementasi prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) selama aktivitas belajar tidak hanya menanamkan nilai-nilai lingkungan yang penting, tetapi juga menunjukkan cara praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan praktis ini dalam pendidikan lingkungan, didukung oleh temuan dalam studi sebelumnya, terbukti efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan di kalangan siswa.

Fokus kegiatan pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis juga patut dicatat. Pentingnya keterampilan dasar ini tidak bisa diabaikan, karena mereka sangat penting untuk kesuksesan akademik siswa dan pengembangan keseluruhan. Bantuan yang ditargetkan kepada siswa yang kesulitan dengan keterampilan ini adalah aspek yang terpuji dari proyek, yang menangani kebutuhan penting dalam perjalanan pendidikan mereka. Peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, faktor kunci dalam pengembangan holistik mereka. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diadopsi dalam inisiatif ini sangat efektif dalam melibatkan siswa. Hal ini memungkinkan integrasi berbagai tujuan pendidikan—kreativitas, kesadaran lingkungan, keterampilan akademik—menjadi pengalaman belajar yang koheren. Metode ini selaras dengan strategi pendidikan kontemporer yang mendukung pembelajaran pengalaman dan holistik. Pengabdian masyarakat di SD Karanganyar 3 sebagai model untuk inisiatif pendidikan komprehensif. Dengan mengatasi berbagai aspek perkembangan siswa—kreativitas, kesadaran lingkungan, dan keterampilan akademik dasar—proyek ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik siswa. Implementasi yang sukses dari proyek ini menunjukkan potensi program pendidikan yang terstruktur dengan baik dalam membuat dampak yang bermakna pada pertumbuhan dan perkembangan siswa.

## 4 | KESIMPULAN

Program pengabdian yang telah dilakukan memiliki beberapa tujuan dua diantaranya adalah untuk meningkatkan keterampilan akademik siswa dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pada siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam belajar dan menulis untuk meningkatkan keterampilan akademik mereka. Melalui bimbingan tambahan dan pendekatan yang lebih individual, siswa dapat memperoleh strategi belajar yang efektif dan teknik penulisan yang baik. Program pengabdian yang dilakukan melibatkan para siswa dan siswi yang berada di SD Negeri Karanganyar 3 sebagai subjek penelitian. Tak hanya para siswa para tenaga pendidik juga terlibat sebagai bahan evaluasi dan model yang dapat menjadi acuan untuk peneliti kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan menerapkan materi yang terdapat pada buku dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Aspek yang paling menonjol adalah pada aktivitas di saat guru melakukan kegiatan awal, membimbing siswa dalam menyebutkan, menggolongkan, pengkategorian, mengidentifikasi, dan mengajak siswa dalam menerapkan materi dalam pembelajaran. Rata-rata aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan penerapan materi pembelajaran. Aspek yang paling menonjol adalah aktivitas di saat siswa melakukan kegiatan awal pembelajaran, telah peduli terhadap lingkungan sekitar secara perlahan, melakukan diskusi, membuat kreativitas yang menarik, dan melakukan presentasi. Rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Respon siswa dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada siswa yang lebih aktif dan kreatif dan mulai timbulnya rasa peduli terhadap lingkungan dan pembelajaran di setiap siklus mengalami peningkatan. Harapan para peneliti adalah agar metode metode yang telah diterapkan dan dilakukan dapat menjadi acuan bagi para tenaga pendidik yang ada di SD Negeri Karanganyar 3 guna meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya pengabdian masyarakat ini tidaklah lepas dari doa, bantuan, dukungan dan juga bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada; Kepala sekolah SDN Karanganyar 03, Bapak Bisri Mustofa, S.Pd. yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di SDN Karanganyar 03. Jajaran dewan guru SDN Karanganyar 03 yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dan memberi arahan selama berlangsung nya pengabdian di SDN Karanganyar 03. Kepada Universitas Jember Kampus Bondowoso yang telah memberikan hadiah kepada kami untuk melaksanakan projek sosial.

## REFERENSI

- [1] A. Kau, Murhima. (2017). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 157-166).
- [2] Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.84>.
- [3] Zakiyatul, I., & Muqowim. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. 15. DOI: <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>.
- [4] Halek, D. H., & Utomo, D. H. (2021). Examination Improving Character towards Environment Care through Their Creativity and Innovation at School (A Case Study at the Senior High School 3 Ternate City). *Eurasian Journal of Educational Research*, 96, 82-101.
- [5] Marietta, G., & Marietta, S. (2021). *Rural education in America: What works for our students, teachers, and communities*. Harvard Education Press.
- [6] Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-51. DOI: <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.693>.
- [7] Мамонтова, Н. И. (2012). Информационная среда как объект и предмет педагогического исследования. *Вестник Костромского государственного университета. Серия: Педагогика. Психология. Социокинетика*, 18(4), 18-22.
- [8] Rahmawati, I., & Suwanda, I. M. (2015). Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 71-88.
- [9] Efendi, N., Baskara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SDN 13 Lolong Belanti Padang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 155-165. DOI: <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.
- [10] Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic education*, 5(12).
- [11] Naziyah, Sifaun, et al. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3482-3489. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- [12] Suciati, R. D., Mahardhani, A. J., & Kristiana, D. (2022). Mitigasi Bencana Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-129. DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4811>.
- [13] Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- [14] Halida, Yuriani, D., Astuti, I., Putri, A., Sanulita, H., & Windaniati. (2023). Permainan My City Cleaning Waste Recycle untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. 7(2), 1961-1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4325>

- [15] Rahmat, I. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Smpn 3 Pariangan. URI: <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/514Vco7mvjQs3Fh4hwfzYTDH1ny5dY.pdf>
- [16] Aunillah, I. (2011). Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- [17] Vandini, I. (2015). PERAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210–219. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>.
- [18] Fathurrohman. (2006). Model - Model Pembelajaran. In VDI Berichte (Issue 1589, pp. 105–112).
- [19] Fadilah, A., Kiki, nurzakiah rizki, Kanya, N. A., Sulis, putri hidayat, & Setiawa, U. (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>.
- [20] Fathoni, muhammad ihsan. (2018). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU SOSIOLOGI KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30231>.
- [21] Syah, M., & Belajar, P. (2003). Jakarta: PT. *Raja Grafindo Persada*.
- [22] Susanti, Nila Dwi. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan tema lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar. Diss. State University of Surabaya, 2013.
- [23] Rahmawati, B., Ratnasari, eka mei, & Suryadi. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI. *Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(1).
- [24] Utama, Dwjaya, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan*, Semarang: Sang Surya Media.
- [25] Olivia, F. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret : Coretan Warna-Warni Untuk Menstimulasi Otak Kanan Anak Sejak Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [26] Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/950/883>. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>.

How to cite this article: Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Suud, H. M., Mubarakah, L., Kirana, Z. G. P. C., Febriyanti, D. A., Putri, R. S., Nayyiroh, D. A. M., Siswanto, S. M. R. N., & Sari, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Serta Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan di SD Karanganyar 3. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 394–405. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.227>.